

ABSTRAK

Tindakan pemberian bunga deposito dalam bentuk barang ini terjadi pada nasabah penyimpan Bank IFI yang dimana nasabah penyimpan awal mula nya dijanjikan keuntungan bunga yang kompetitif jika menjadi nasabah di bank tersebut dan terdapat berbagai macam hadiah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Namun hadiah dalam bentuk barang tersebut dihitung sebagai bunga deposito nasabah. Pemberian bunga deposito dalam bentuk barang ini di awal tidak diperjanjikan antara pihak nasabah dan bank. Jadi tindakan bank tersebut kepada nasabah termasuk perbuatan melanggar hukum dan tidak terpenuhinya hak-hak konsumen sebagai nasabah. Berkaitan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemberian bunga deposito dalam bentuk barang dibenarkan apakah secara hukum dan bagaimana perlindungan hukum bagi nasabah atas pemberian bunga deposito dalam bentuk barang yang dilakukan oleh bank. Metode penelitian yang digunakan adalah normatif dengan mengkaji peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan hal tersebut dan menganalisis kemudian didiskripsikan menjadi jawaban isu hukum yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bunga deposito dalam bentuk barang tersebut tidak diperjanjikan dari awal dan tidak dibenarkan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia , dan Pasal 21 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Aturan konversi pemberian bunga dalam bentuk barang juga belum diatur secara jelas oleh Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan bentuk perlindungan hukum terhadap nasabah penyimpan atas pemberian bunga dalam bentuk barang terdapat Otoritas Jasa Keuangan yang menyediakan layanan pengaduan dan penyelesaian sengketa ketika terjadi nasabah yang dirugikan oleh bank.

Kata Kunci: Nasabah, Perlindungan Hukum, bunga dalam bentuk barang

ABSTRACT

.The action of deposit interest in the form of this item occurs in the customer depository Bank Ifi where the initial depository customer was promised competitive interest profit if become a customer in the bank and there are various kinds of gifts given by the Bank to the customer. But the prize in the form of goods is counted as customer deposit interest. Deposit interest in the form of this item at the beginning is not agreed between the customer and the bank. So the bank's actions to customers include unlawful acts and not fulfilling the rights of consumers as customers. Concerning this, it is necessary to do research on the interest of deposits in the form of justified goods whether legally and how legal protection for customers on the provision of interest deposits in the form of goods made by the bank. The method of study used is normative by reviewing the legislation relating to it and analyzing it and then be detailed to the answer to the issue of the law raised. The results of this research that deposit interest in the form of goods is not promised from the beginning and is not justified in article 2 of Act No. 23 of 1999 about Bank Indonesia, and article 21 of Act Number 7 of 2011 about the currency. The conversion rules of interest in the form of goods are not expressly regulated by the Bank Indonesia regulation and the Financial Services Authority. While the form of legal protection against customers in the provision of interest in the form of goods there is a financial Services authority that provides complaints and dispute resolution services when the customer is harmed by the bank.

Keywords: *Customer, Law Protection, Interest in the form of goods*